

# C-27

*by Wahyu Prastiwi*

---

**Submission date:** 24-May-2023 12:37PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2100621721

**File name:** Tur\_C-27.pdf (174.67K)

**Word count:** 2036

**Character count:** 12866

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BERAS DI KABUPATEN KUDUS PROVINSI JAWA TENGAH

11. Zaenul Laily<sup>1\*</sup>, Wahyu Dyah Prastiwi<sup>2</sup> dan Hery Setiyawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro<sup>17</sup>

<sup>a</sup>zaenullaily@gmail.com, <sup>b</sup>wdpustea@gmail.com, <sup>c</sup>herysetiyawanbisa@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras dan untuk mengetahui elastisitas permintaan beras di Kabupaten Kudus. Metode yang digunakan adalah metode survei dan pengambilan sampel yang ditentukan secara Quota Sampling dengan memilih 75 responden dari 3 Kecamatan di Kabupaten Kudus dengan produksi beras tertinggi, sedang dan terendah. Data dianalisis dengan regresi linier berganda dalam fungsi dobel logaritma. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang diamati secara bersama-sama berpengaruh nyata ( $p < 0,01$ ) terhadap variabel dependen. Secara parsial harga beras, harga mie instan dan jumlah anggota keluarga masing-masing berpengaruh nyata ( $p < 0,01$ ) terhadap permintaan beras. Sedangkan variabel pendapatan dan selera konsumen tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan beras. Hanya selera konsumen yang berpengaruh negatif terhadap permintaan beras. Elastisitas harga beras bersifat inelastis (0,129) sehingga beras termasuk kategori barang normal/ kebutuhan pokok. Elastisitas pendapatan sebesar 0,39. Mie instan merupakan barang substitusi beras dengan elastisitas 0,728.

**Kata kunci** : beras, faktor permintaan, elastisitas permintaan

### Latar Belakang

Kebutuhan beras di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring jumlah penduduk yang terus bertambah dan peningkatan konsumsi beras perkapita per tahun. Salah satu hal penting yang harus diketahui adalah tingkat penyediaan dan permintaan beras sehingga tidak ada kelangkaan maupun surplus beras di pasaran yang pada akhirnya merugikan masyarakat sebagai konsumen dan petani sebagai produsen beras.

Beras adalah bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh hampir 90% penduduk Indonesia. Beras mengandung nilai gizi lebih baik dibandingkan makanan pokok lainnya. Setiap 100 gr beras giling mengandung energi 360 KKal dan 6 gr protein (Riyanto *et al.*, 2013)<sup>[6]</sup>.

Di Kabupaten Kudus permintaan beras belum bisa tergantikan oleh bahan makanan lainnya. Menurut data BPS Kabupaten Kudus, pada tahun 2013 kebutuhan konsumsi beras sebesar 72.373 ton dengan asumsi 92,78 kg/kap/th<sup>[1]</sup>. Hal ini juga berbanding lurus dengan produksi beras yang menjadi produk tanaman pangan yang paling banyak di produksi dibanding tanaman pangan lainnya

seperti ketela pohon dan jagung. Pada tahun 2014 produksi padi di kabupaten Kudus sebesar 127.319 ton dibanding dengan ketela pohon yang hanya 34.042 ton dan jagung 17.081 ton (Badan Pusat Statistika Kabupaten Kudus, 2015)<sup>[1]</sup>.

Tingginya produksi dan konsumsi beras di Kabupaten Kudus mendorong peneliti untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan beras di Kabupaten Kudus. Hal ini juga diperlukan bagi pengambil kebijakan dalam memprediksi kebutuhan pangan penduduk serta dampak terhadap perubahan harga dan pendapatan terhadap tingkat permintaan pangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras dan untuk mengetahui elastisitas permintaan beras di Kabupaten Kudus.

4

### Metode Penelitian

#### Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu di wilayah Kabupaten Kudus karena beras merupakan bahan pangan utama masyarakat dan komoditas yang paling banyak diproduksi dibanding komoditas pangan lainnya, akan

tetapi produksinya selama tahun 2010-2014 mengalami naik turun sedangkan jumlah penduduknya terus meningkat.

#### Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel<sup>15</sup>

Metode yang akan digunakan adalah metode survei. Pengambilan sampel, ditentukan secara Quota Sampling dengan memilih 75 responden dari 3 Kecamatan di Kabupaten Kudus dengan produksi beras tertinggi yaitu Kecamatan Undaan, produksi beras sedang yaitu kecamatan Gebog dan produksi beras paling rendah yaitu Kecamatan Kota. Penduduk yang berdomisili di tiga kecamatan yang terkena sampel tersebut diambil masing-masing 25 orang untuk dijadikan sampel. Responden dipilih satu orang yang dapat mewakili rumah tangga yang mengkonsumsi beras dari satu dapur yang sama dan dibatasi hanya pada orang dewasa.

#### Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari buku dan sumber lain yang mendukung.

#### Metode Analisis Data<sup>7</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Sebelum melakukan analisis data maka data diuji sesuai asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen yang meliputi pendapatan konsumen, harga beras, harga mie instant, jumlah anggota keluarga konsumen dan selera konsumen terhadap variabel dependen yaitu jumlah permintaan beras.

Program yang digunakan adalah program statistik SPSS 21 for Windows. Data dianalisis dengan regresi linier berganda dalam fungsi dobel logaritma (*double logarithm function*). Menurut Ghozali (2009)<sup>[3]</sup> bahwa untuk mengetahui elastisitas permintaan, persamaan regresi linier dapat ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural menjadi :

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_4 \ln X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Y = Jumlah permintaan beras (kg/bulan)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi e = error

X<sub>1</sub> = Pendapatan konsumen (Rp/bulan)

X<sub>2</sub> = Harga beras (Rp/kg)

X<sub>3</sub> = Harga mie instant (Rp/kg)

X<sub>4</sub> = Jumlah anggota keluarga (jiwa)

X<sub>5</sub> = Selera konsumen (skor)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel depend<sup>14</sup>

Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara serempak. Uji t untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dan dependen secara parsial

#### Hasil dan Pembahasan

##### Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Kudus terletak di antara 110° 36' dan 110° 50' BT dan 6° 51' dan 7° 16' LS. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Pati, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pati, sebelah Selatan dengan Kabupaten Grobogan dan Pati serta sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Jepara. Secara administratif Kabupaten Kudus memiliki 9 Kecamatan, 123 Desa dan 9 Kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Kudus sebesar 42.516 Ha atau 1,31 % dari luas Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah tersebut terdiri dari 20.620 Ha (48,50%) merupakan lahan pertanian sawah dan 7.549 Ha (17,76%) adalah lahan pertanian bukan sawah. Sedangkan sisanya adalah lahan bukan pertanian sebesar 14.347 Ha (33,74%) (BPS Kabupaten Kudus, 2015)<sup>[1]</sup>

##### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diamati berdistribusi normal (s>0,005), hanya variabel jumlah keluarga yang tidak berdistribusi normal (s<0,005).

Hasil uji menunjukkan bahwa data yang diuji tidak ada multikolinieritas karena nilai VIF tidak ada yang di atas 10 (nilai berkisar antara 1,010 - 9,069).

Hasil uji Park untuk mengetahui adanya heterokedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi heterokedastisitas ( $s > 0,01$ ).

Hasil uji menunjukkan bahwa data yang diuji tidak terjadi autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson sebesar 1,687 atau berada diantara  $1,65 < DW < 2,23$ .

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji  $R^2$  didapatkan bahwa nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,958. Hal ini menunjukkan bahwa 95,8 % permintaan beras di Kabupaten Kudus dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diamati. Sedangkan sisanya sebesar 4,2 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### Uji F

Berdasarkan hasil uji F didapatkan bahwa nilai signifikasi sebesar 0,000 ( $< 0,01$ ). Hal ini

menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang diamati yaitu pendapatan, harga beras, harga mie instant, jumlah keluarga dan selera konsumen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan beras di Kabupaten Kudus.

#### Uji t

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara parsial harga beras, harga mie instant dan jumlah penduduk berpengaruh nyata ( $p < 0,01$ ) terhadap permintaan beras. Sedangkan variabel pendapatan dan selera konsumen tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan beras.

#### Elastisitas Harga

Elastisitas harga beras adalah 0,129; artinya jika harga beras meningkat 1 % maka permintaan beras akan meningkat

Tabel 1. Hasil Analisis Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
Konstanta	-6,895	-6,620	,000
Harga beras	,129	3,706	,000
Harga mie instant	,728	7,300	,000
Jumlah Keluarga	,312	5,822	,000
Pendapatan	,039	1,627	,108
Selera Konsumen	-,028	-,701	,486

Sumber : Data Primer Terolah

Keterangan : tingkat kepercayaan 99% (variabel dalam bentuk logaritma natural/Ln)

sebesar 0,129 %. Elastisitas harga beras bernilai kurang dari 1; artinya bersifat inelastis sehingga beras termasuk kategori barang normal/ kebutuhan pokok. Hal ini sesuai dengan Suparmoko (2011)<sup>[10]</sup> yang menyatakan bahwa permintaan akan dikatakan inelastis bila  $e < 1$ . Lebih lanjut dijelaskan jika elastisitas harga yang inelastis menunjukkan bahwa komoditas termasuk barang normal.

#### Elastisitas Pendapatan

Besarnya elastisitas pendapatan adalah 0,39; artinya jika pendapatan naik sebesar 1 % maka permintaan beras meningkat sebesar 0,39 %. Nilai elastisitas positif menunjukkan beras merupakan barang normal. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparmoko (2011)<sup>[9]</sup> yang menyatakan bahwa apabila nilai

elastisitas pendapatan bernilai antara 0 sampai 1 maka termasuk barang normal/kebutuhan pokok

#### Elastisitas Silang

Besarnya elastisitas silang harga mie instant adalah 0,728; artinya jika harga mie instant naik 1 % maka permintaan beras akan naik sebesar 0,728%. Elastisitas silang bertanda positif menunjukkan bahwa mie instant merupakan barang substitusi beras. Hal ini sesuai dengan pendapat Salvatore (2001)<sup>[7]</sup> yang menyatakan bahwa apabila nilai elastisitas silang positif maka barang X dan Y merupakan barang substitusi.

## Pembahasan

### 1. Harga Beras

Harga beras secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan beras. Koefisien regresi harga beras bertanda positif artinya jika harga beras naik maka jumlah beras yang diminta juga akan naik. Hal ini berbeda dengan yang disampaikan Sudarman (2000)<sup>[8]</sup> yang menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta akan berubah secara berlawanan dengan perubahan harga. Hal ini dikarenakan beras masih menjadi kebutuhan pokok di Kabupaten Kudus sehingga apabila harganya naikpun, permintaan beras juga akan tetap naik.

### 2. Harga Mie Instant

Harga mie instant secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan beras. Terjadinya kenaikan harga mie instant akan meningkatkan jumlah permintaan terhadap beras. Hal ini dikarenakan harga mie instant merupakan barang substitusi beras. Masyarakat Kabupaten Kudus biasa mengonsumsi mie instant terutama pada malam hari untuk makan malam sebagai pengganti beras. Hal ini didukung data Kementerian Kesehatan RI (2013)<sup>[4]</sup> yang menyatakan bahwa Kabupaten Kudus berada di posisi lima teratas kabupaten/kota di Jawa Tengah yang mengonsumsi mie instant 1 - 6 kali per minggu yaitu sebesar 76,0%.

### 3. Pendapatan

Pendapatan secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan beras; artinya berapapun pendapatannya, konsumen akan tetap membeli beras karena merupakan makanan pokoknya. Elastisitas pendapatan menunjukkan nilai yang positif (0,39) artinya pendapatan yang tinggi akan meningkatkan permintaan beras. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarman (2000)<sup>[8]</sup> yang menyatakan bahwa pada umumnya semakin besar penghasilan seseorang maka semakin besar pula permintaannya terhadap suatu barang, demikian sebaliknya.

### 4. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan beras. Semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak permintaan beras. Hal ini sesuai dengan pendapat Suraini (2007)<sup>[5]</sup> yang menyatakan bahwa semakin

banyak jumlah anggota keluarga semakin banyak jumlah barang yang diminta

### 5. Selera Konsumen

Selera konsumen secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan beras; artinya selera konsumen yang berbeda-beda terhadap jenis beras yang sering dikonsumsi tidak mempengaruhi permintaan beras secara keseluruhan. Konsumen tidak terlalu mengedepankan selera terhadap suatu jenis beras tertentu dalam membeli beras karena beras masih jadi kebutuhan pokok. Hal ini berbeda dengan pendapat Boediono (2000)<sup>[2]</sup> yang menyatakan bahwa apabila selera konsumen berubah, permintaan akan suatu barang juga akan berubah walaupun harga barang yang bersangkutan tidak berubah

## Kesimpulan

Pendapatan, harga beras, harga mie instant, jumlah keluarga dan selera konsumen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan beras di Kabupaten Kudus.

Harga beras, harga mie instant dan jumlah penduduk secara parsial berpengaruh nyata ( $p < 0,01$ ) terhadap permintaan beras. Sedangkan variabel pendapatan dan selera konsumen tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan beras.

Elastisitas harga beras bersifat inelastis sehingga beras termasuk kategori barang normal/ kebutuhan pokok. Elastisitas pendapatan bernilai positif menunjukkan beras merupakan barang normal. Elastisitas silang harga mie instant bertanda positif menunjukkan bahwa mie instant merupakan barang substitusi beras.

## Referensi

- [1] Badan Pusat Statistika. 2015. Buku Kudus dalam Angka 2015. 16
- [2] Boediono. 2000. Ekonomi Mikro. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas 3adjah Mada, Yogyakarta.
- [3] Ghozali, I. 2009. Ekonometrika. Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 6emarang.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. 2013. Pokok Pokok Hasil Riskesdas Provinsi Jawa

- Tengah 2013. Lembaga Penerbitan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [5] Nuraini. 2007. Pengantar Ekonomi Mikro Malang. Universitas Muhammadiyah Press, Malang.
- [6] Riyanto, W., M. Ridwansyah dan E. Umiyati. 2013. Permintaan beras di Provinsi Jambi. J. Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan 1(1):11-20.
- [7] Salvatore, D. 2011. Teori Ekonomi Mikro. Erlangga, Jakarta (Diterjemahkan oleh R. Sitompul dan H. Munandar).
- [8] Sudarman, A. 2000. Teori Ekonomi Mikro. BPFE. Yogyakarta.
- [9] Suparmoko, M. 2011. Teori Ekonomi Mikro. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.

10%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

- 
- 1** Luluk Elvitaria Elvitaria, Miftahul Khasani. "SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS WILAYAH RAWAN BANJIR DI KOTA PEKANBARU", Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab, 2019 1 %  
Publication
- 
- 2** Imron Rosyadi, Cicih Ratnasih. "The Economic Structure and Employment Opportunities (Cases in Bengkulu, Indonesia)", European Journal of Business and Management Research, 2021 1 %  
Publication
- 
- 3** D Aisyah, S Supriyadi, M Sari, W Alfarizi, C Asshovani. "Production function model of African catfish hatchery business in Joho village, Wates, Kediri", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021 1 %  
Publication
- 
- 4** Redy Badrudin, Bambang Sumantri, Edi Paris. "ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN EFISIENSI USAHATANI SAYURAN DATARAN 1 %

TINGGI DENGAN BERBAGAI POLA TANAM DI  
DESA SUMBER URIP KECAMATAN SELUPU  
REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG", Jurnal  
AGRISEP, 2005

Publication

---

5

Abdul Jalil. "ORGANISASI SOSIAL DALA'IL  
KHAIRAT (Studi Pengamal Dala'il Khairat K.H  
Ahmad Basyir Kudus)", INFERENSI, 2016

Publication

---

1 %

6

Novita Rany, Sinta Yuni Putri, Nurlisis Nurlisis.  
"Hubungan Asupan Energi, Pengetahuan Gizi  
dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian  
Overweight pada Anggota Polisi di Polsek  
Tampan Pekanbaru Tahun 2017", Jurnal  
Kesehatan Komunitas, 2018

Publication

---

1 %

7

- Trisnani. "PEMANFAATAN WHATSAPP  
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAN  
KEPUASAN DALAM PENYAMPAIAN PESAN  
DIKALANGAN TOKOH MASYARAKAT", Jurnal  
Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan  
Informatika, 2017

Publication

---

1 %

8

Candra Auromiqo, Indarto Indarto, Djoko  
Santoso. "PERAN TEAMWORK DAN TIME  
PRESSURE TERHADAP KINERJA DENGAN  
AFFECTIVE COMMITMENT SEBAGAI VARIABEL

< 1 %



# INTERVENING", Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, 2019

Publication

---

9

Imam Prasetyo, M. Ridwansyah, Rosmeli  
Rosmeli. "Analisis efisiensi produksi bokar dan  
faktor-faktor yang mempengaruhinya (studi  
kasus di Desa Muhajirin Kecamatan Jambi  
Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi)", e-Jurnal  
Perspektif Ekonomi dan Pembangunan  
Daerah, 2021

<1 %

---

10

Teguh Akbar Budiana, Dedi Supriadi.  
"HUBUNGAN BANYAKNYA ANGGOTA  
KELUARGA, PENDIDIKAN ORANGTUA DAN  
KEPESERTAAN JAMINAN KESEHATAN ANAK  
DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN KURANG  
PADA BALITA 24-59 BULAN DI PUSKESMAS  
CIMAHI SELATAN", Jurnal Ilmu Kesehatan  
Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2021

<1 %

---

11

Apriliyana, K. T., Suprijatna E., Atmomarsono,  
U. "Penambahan Enzim Fitase Pada Ransum  
dengan Level Protein Berbeda Terhadap  
Efisiensi Protein Ayam Broiler", Jurnal  
Pengembangan Penyuluhan Pertanian, 2015

<1 %

---

12

Mina Nurliana, Bambang Sudaryana. "THE  
INFLUENCE OF COMPETENCE, LEARNING

<1 %

METHODS, INFRASTRUCTURE FACILITIES ON GRADUATE QUALITY (CASE STUDY (VOCATIONAL HIGH SCHOOL) SMKN 5 BANDUNG INDONESIA)", Indonesian Journal of Social Research (IJSR), 2020

Publication

---

13

Mukhlizar Mukhlizar. "Bauran Promosi Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih Universitas Muhammadiyah Bengkulu", Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT), 2021

Publication

---

<1 %

14

Stevi Wuniarto, Hendrik Manossoh, Lidia M. Mawikere. "PENGARUH KONSEP DIRI DAN SELF EFFICACY MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI (STUDI PADA UNIVERSITAS SAM RATULANGI)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2018

Publication

---

<1 %

15

Thomas Mayang Andriadi, Fembriarti Erry Prasmatiwi, Maya Riantini. "ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI TEBU RAKYAT DI KECAMATAN BUNGAMAYANG KABUPATEN

<1 %

16

Zainal Abidin Sahabuddin, Bram Hadianto. "The effect of board governance and debt policy on value of non-financial firms", Investment Management and Financial Innovations, 2019

Publication

---

<1 %

17

Dini Purnawansyah, Yuni Lestari. "IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2008 TENTANG KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK DI DPRD KABUPATEN SIDOARJO", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2016

Publication

---

<1 %

18

Muhammad Reza Azhar, Wan Abbas Zakaria, Rabiatul Adawiyah. "POLA KONSUMSI TAHU DAN TEMPE PADA KELUARGA PRASEJAHTERA (KASUS DI KELURAHAN WAY LUNIK KECAMATAN PANJANG BANDAR LAMPUNG)", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2019

Publication

---

<1 %

19

Agung Hidayatullah. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021

Publication

---

<1 %

20

Indri January. "The Level of Farmer Household Food Security and the Influence of the Raskin Policy", Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, 2014

Publication

<1 %

21

Rizal Ula Ananta, Dian Citaningtyas Ari Kadi. "ANALISIS PENGARUH PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA BARU TERHADAP PEMILIHAN PROGAM STUDI MANAJEMAN UNIVERSITAS PGRI MADIUN TAHUN 2017", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2018

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5